

Pengaruh metode pembelajaran POE dan rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa SMK Batik 2 Surakarta

Tafsirul Wakhid Alhakiki*

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: tafsirulalhakiki5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa aspek penting yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI MPLB SMK Batik 2 Surakarta. (1) penelitian ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) berpengaruh pada prestasi belajar siswa. (2) penelitian ini mengkaji pengaruh rasa percaya diri siswa terhadap prestasi akademis mereka. (3) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gabungan model POE dan rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain eksperimen menggunakan pendekatan *Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian terdiri 46 siswa kelas XI MPLB. Sampel penelitian menggunakan teknik angket. Analisis data dilakukan menggunakan analisis varians dua jalur, dengan uji prasyarat meliputi; uji normalitas dan homogenitas, dibantu oleh perangkat IBM SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh signifikan dari model POE terhadap prestasi belajar siswa, dengan nilai $F_{hitung} 68,236 > F_{tabel} 0,412$; (2) terdapat pengaruh rasa percaya diri yang signifikan terhadap prestasi belajar, dengan nilai $F_{hitung} 10,006 > F_{tabel} 0,412$; (3) terdapat pengaruh kombinasi antara model POE dan rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 32,780 > F_{tabel} 0,412$.

Kata kunci : kuantitatif; model belajar; penilaian belajar

Abstract

This research aims to determine several important aspects that influence the learning achievement of class XI MPLB students at SMK Batik 2 Surakarta. (1) This research aims to determine the extent to which the POE (Predict, Observe, Explain) learning model influences student learning achievement. (2) this research examines the influence of students' self-confidence on their academic achievement. (3) This research aims to determine the combined effect of the POE model and self-confidence on student learning achievement. This research is a quantitative study with an experimental design using the Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design approach. The research population consisted of 46 class XI MPLB students. The research sample used a questionnaire technique. Data analysis was carried out using two-way analysis of variance, with

* Corresponding author

Citation in APA style: Alhakiki, T.W., & Subarno, A. (2025). Pengaruh metode pembelajaran POE dan rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa SMK Batik 2 Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1), 51-60. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v1i1.93929>

prerequisite tests including; normality and homogeneity tests, assisted by the IBM SPSS 25 device. The research results show: (1) there is a significant influence of the POE model on student learning achievement, with a F_{count} value of 68.236 $F_{table} > 0.412$; (2) there is a significant influence of self-confidence on learning achievement, with a value of F_{count} 10.006 $> F_{table}$ 0.412; (3) there is a combined influence between the POE model and self-confidence on student learning achievement, as evidenced by the F_{count} value of 32.780 $> F_{table}$ 0.412.

Keywords: quantitative; learning model; learning assessment

Received October 02, 2024; Revised November 12, 2024; Accepted November 25, 2024;
Published Online January 02, 2025

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v1i1.93929>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan pemahaman kepada individu seseorang, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi siswa serta mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi secara produktif dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam konteks ini, pendidikan mengarah pada proses pengembangan yang mengharuskan setiap lembaga pendidikan untuk mengikuti sistem dan standar pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan potensi dan prestasi belajar mereka di kelas. Selain itu, potensi belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri mereka, yang berperan dalam membantu meningkatkan prestasi belajar saat menghadapi berbagai tantangan selama proses pembelajaran di kelas. Menurut Sukri (2019), menjelaskan bahwa kebanyakan dari siswa tidak memiliki keberanian yang tinggi untuk melontarkan pertanyaan atau pernyataan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung yang menjadi faktor utama pada sulitnya pemahaman yang diperoleh siswa dan kesulitan untuk mempertahankan konsentrasi. Hal ini menjadi faktor utama yang menghambat pemahaman dan membuat mereka kesulitan untuk mempertahankan konsentrasi. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki rasa percaya diri yang kuat, karena hal ini berperan penting dalam meningkatkan potensi diri dan prestasi belajar mereka. Kepercayaan diri yang tinggi terhadap prestasi belajar sangatlah penting untuk menunjang perkembangan pribadi siswa.

Memiliki rasa percaya diri yang tinggi sangat penting bagi siswa karena dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Ketika siswa memiliki kepercayaan diri yang kuat, mereka cenderung memiliki motivasi yang tinggi dan energi yang melimpah dalam menjalankan kegiatan belajar di kelas. Akibatnya, prestasi belajar yang dicapai dapat menjadi lebih optimal. Proses belajar mengajar akan lebih baik jika digabungkan dengan rasa kepercayaan diri dari siswa itu sendiri. Dengan digabungkannya rasa percaya diri oleh siswa pada proses belajar, kemampuan bakat dan prestasi belajar akan berkembang dengan baik (Pradja & Tresnawati, 2018). Percaya diri adalah sebuah suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari (Vandini, 2016). Chaouali et al. (2017) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah salah satu bagian yang paling penting untuk menimbulkan perbedaan yang besar antara keberhasilan dan kegagalan. Dengan begitu, memiliki rasa percaya diri hal yang penting untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah menjalani proses belajar mengajar. Prestasi ini dapat diukur melalui nilai yang diberikan oleh pengajar berdasarkan sejumlah mata pelajaran yang telah dipelajari. Pengajar, atau guru, memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan merupakan komponen kunci dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Fungsi utama pengajar meliputi perancangan, pengelolaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, posisi pengajar dalam setiap kegiatan pembelajaran juga sangat strategis. Juniarti (2017) mengemukakan bahwa guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan pendidikan. Strategi yang dimaksud adalah pengajar yang mampu menentukan kedalaman dan cakupan materi pembelajaran, serta memilih dan menerapkan metode yang tepat untuk setiap sesi pembelajaran. Dengan kemampuan ini,

pengajar dapat memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran menghasilkan pengalaman belajar yang optimal. Prestasi belajar yang maksimal adalah tolak ukur untuk menilai kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan menyelesaikan tanggung jawab selama proses pembelajaran di kelas. Selain itu, prestasi belajar juga mencerminkan tingkat keberhasilan mengajar berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pencapaian prestasi belajar yang baik, dengan bimbingan seorang pengajar, dapat menghasilkan hasil yang memuaskan dari keseluruhan proses pembelajaran. Sjukur (2013) menyatakan hasil belajar merupakan kemampuan proses yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan begitu, proses dari hasil belajar yang didapatkan oleh siswa tersebut dapat diartikan berhasil sebagai proses dari pentingnya pencapaian prestasi belajar. Pada penelitian yang dilakukan oleh Syafi'i et al. (2018) menyatakan bahwa dalam proses pencapaiannya berlangsung, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai proses. Pemanfaatan metode pembelajaran Predict Observe Expect (POE) menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan ini dapat diterapkan secara universal di berbagai bidang studi. Model Pembelajaran Predict Observe Expect (POE) berfungsi sebagai alat yang berharga bagi siswa untuk memahami konsep-konsep yang kompleks. Dengan melakukan tahapan prediksi, observasi, dan penjelasan, siswa mampu memperoleh pemahaman dan penghayatan lebih dalam terhadap materi pelajaran. Dalam penelitian Anggara dan Abdillah (2020) menjelaskan bahwa model dari pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* dan gaya belajar memiliki pengaruh penuh terhadap pemahaman konsep pada suatu mata pelajaran yang berbasis praktek seperti teknologi perkantoran. Sedangkan, menurut menyatakan bahwa model Pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah, karena melalui model pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* siswa diibaratkan seperti seorang ilmuwan yang diberi kebebasan untuk mengeksplorasi atau mengembangkan segala ide dan kemampuannya untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Dengan begitu, salah satu model pembelajaran yang menggunakan metode *Predict Observe Explain (POE)* dapat berpengaruh untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa (Zebua et al., 2021).

Dengan menerapkan model pembelajaran Predict Observe Explain (POE), siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap hasil yang dicapainya. Model ini menggali pengetahuan siswa yang ada, memfasilitasi diskusi kelompok, menginspirasi siswa untuk mendalami desainnya sendiri, dan memotivasi mereka untuk melakukan penyelidikan lapangan. Melalui model Predict Observe Explain (POE), siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mengkonstruksi atau mengungkap pengetahuan melalui pengamatannya sendiri. Model pembelajaran ini membekali siswa dengan kemampuan menawarkan prediksi atau solusi sementara terhadap permasalahan yang disampaikan oleh gurunya.

Guru biasanya memberikan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan fenomena atau permasalahan di lingkungan terdekat. Dengan memasukkan fenomena atau permasalahan ini ke dalam proses pembelajaran, siswa dapat terlibat dalam pembelajaran berdasarkan pengalaman. Pendekatan ini sangat cocok untuk mata pelajaran kejuruan MPLB Kelas IX seperti mata pelajaran teknologi perkantoran. Untuk dapat mempelajari proses pembelajaran di SMK Batik 2 Surakarta, dilakukanlah observasi lapangan terhadap guru mata pelajaran Teknologi Perkantoran dan siswa kelas XI MPLB pada tahun ajaran 2023/2024. Observasi pra-penelitian mengungkapkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas XI MPLB pada semester 1 pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran berkisar antara 75-80, yang merupakan batas minimal ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung selama satu semester belum mencapai hasil yang optimal. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah di mana guru menyampaikan materi dan siswa mendengarkan sebelum diberi tugas untuk menyelesaikan beberapa soal. Akibatnya, pendekatan yang lebih berfokus pada praktek ini tidak sepenuhnya dapat diserap oleh siswa dan hanya memahami bahwa pendekatan pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru, tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami secara praktis penggunaan perlengkapan dan peralatan perkantoran, dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan partisipasi aktif siswa. Ketika sebuah pembelajaran didominasi oleh peran guru, siswa cenderung kurang berani untuk mengemukakan pendapat mengenai alat perkantoran yang sedang dipelajari. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang menarik, membosankan, dan tidak memberikan makna yang mendalam bagi siswa. Situasi ini dapat mengurangi motivasi dan kepercayaan

diri siswa, sehingga mereka tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa pembelajaran belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan.

Salah satu upaya dan usaha untuk meningkatkan prestasi dan kualitas belajar, terutama pada mata pelajaran kejuruan Teknologi Perkantoran, adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menantang siswa untuk memecahkan masalah secara mandiri. Dengan pendekatan ini, diharapkan pencapaian target pembelajaran siswa dapat terwujud, dengan menggunakan model dari pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) dapat diterapkan pada mata pelajaran kejuruan di SMK untuk mencapai tujuan pencapaian siswa.

Model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) yang diperkenalkan oleh White dan Gustone efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui pendekatan aktif dan kolaboratif. Dengan tahapan prediksi, observasi, dan penjelasan, siswa diajak untuk berperan sebagai ilmuwan, yang tidak hanya membangkitkan rasa ingin tahu tetapi juga meningkatkan kreativitas dan rasa percaya diri mereka. Rasa percaya diri ini sangat penting, karena dapat dipengaruhi oleh dukungan positif dari pengajar, lingkungan kelas yang mendukung, dan interaksi sosial dengan teman sebaya. Secara keseluruhan, model POE tidak hanya membuat pembelajaran lebih bermakna, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan karakter siswa dalam menghadapi tantangan akademik.

Dengan latar belakang dan permasalahan yang terjadi, maka telah ditemukannya rumusan masalah yaitu: (1) Apakah model pembelajaran *Predict Observes Explain* (POE) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran teknologi perkantoran kelas XI MPLB SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2023/2024? (2) Apakah rasa percaya diri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kejuruan kelas XI MPLB SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2023/2024? (3) Apakah model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) dan rasa percaya diri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kejuruan kelas XI MPLB SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2023/2024?

Metode Penelitian

Jenis dari penelitian yang digunakan ini adalah kuantitatif eksperimen dengan *Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas XI MPLB di SMK Batik 2 Surakarta yang berjumlah 46 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu dari 26 siswa kelas XI MPLB 1 dan 20 Siswa dari kelas XI MPLB 2. Sejumlah 46 siswa tersebut dijadikan sampel penelitian. Desain penelitian tersaji pada Tabel 1

Tabel 1
Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen (E)	T	X	T
Kontrol (K)	T	-	T

Pada penelitian tahap awal ini berlangsung dilakukan dengan menyediakan instrumen penelitian berupa tes dan kuesioner. Instrumen tes terdiri dari pilihan ganda yang sebanyak 10 soal dengan 5 pilihan 5 jawaban. Instrumen yang dibuat berdasarkan dari materi teknologi perkantoran. Instrumen divalidasi oleh 1 ahli pakar dan uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*. Instrumen yang disusun berdasarkan kategori HOTS, tingkat kesukaran soal dengan proporsi kesukaran 50% soal sedang dan 50% soal mudah. Kemudian, instrumen divalidasi menggunakan *product moment* dan uji reliabilitas dengan menggunakan *cronbach alpha*. Instrumen kuesioner dalam bentuk *true-false*. Kuesioner yang disebarkan dengan tujuan untuk mengukur prestasi belajar dengan bantuan dari fitur google form. Uji coba seluruh instrumen dilaksanakan pada 10 siswa di luar sampel penelitian. Hasil dari uji validitas menunjukkan hasil yang signifikan 0,05 dari 10 soal yang digunakan. Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan nilai Sig. 0,845 yang merupakan kategori yang tinggi.

Analisis dari data yang dikumpulkan menggunakan bantuan dari perangkat lunak IBM SPSS versi 25. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan homogenitas untuk membuktikan data dapat terpenuhi untuk syarat sebelum data dapat dianalisis. Setelah data memenuhi syarat yang diperlukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil yang didapatkan dari uji normalitas pada prestasi belajar

menunjukkan nilai yang signifikan yaitu prestasi belajar kelas eksperimen *pretest* Sig. 0.103, *posttest* Sig. 0.200, kelas kontrol *pretest* Sig. 0.200, *posttest* Sig. 0.200. Hasil uji normalitas percaya diri pada kelas eksperimen menunjukkan Sig. 0.167 dan Sig. 0.091 pada kelas kontrol. Berdasarkan uji normalitas pada tes soal prestasi belajar dan percaya diri menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0.05 yang dapat dikatakan jika H_0 diterima dan data memiliki distribusi yang bertaraf normal. Kemudian, Hasil yang didapatkan dari uji homogenitas pada prestasi belajar *pretest* Sig. 0.638 dan *posttest* Sig. 0.589 dan rasa percaya diri menunjukkan Sig. 0.291, berdasarkan uji homogenitas pada tes prestasi belajar dan percaya diri menunjukkan Sig. $> 0,05$ maka boleh dikatakan bahwa data homogen dikarenakan H_0 diterima. Tahap selanjutnya dilakukannya uji analisis dengan menggunakan *two way anova*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Sebelum penelitian dapat dilakukan, perlu dilakukan uji coba instrumen tes dan kuesioner. Pada instrumen tes dapat dilakukan dengan uji validitas kepada 1 pakar dalam teknologi perkantoran. Terdapat 10 butir soal yang diuji dan hasilnya menunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut

Tabel 2
Analisis Uji Validitas Prestasi Belajar

	Relevan	Tidak Relevan
Validator I	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	-

Berdasarkan pada hasil uji validitas, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji reliabilitas yang dilakukan kepada 15 siswa dan diberikan 10 butir soal untuk dapat diujikan. Setelah diuji, dengan hasil dari *cronbach alpha* 0,845 $>$ Ftabel 3.214 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen penelitian dikatakan reliabel. Setelah tahap uji validitas dan reliabilitas, sebanyak 10 butir soal tes valid dan reliabel sehingga bisa digunakan untuk menguji dari hasil belajar siswa.

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji daya beda item soal untuk menganalisis instrumen butir soal penelitian apakah dapat membedakan siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan yang rendah, hasil ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3
Analisis Uji Daya Pembeda Soal

	Kriteria	
	Sangat Baik	Baik
Nomor Soal	4	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10
Jumlah	1	9

Setelah mendapatkan hasil uji dari daya beda item, tahap selanjutnya dilakukan uji kesukaran untuk mengukur tingkat dari kesukaran soal yang akan digunakan, hasil uji daya beda item ditunjukkan pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4

Analisis Taraf Kesukaran Soal

	Tingkat Kesukaran	
	Sedang	Mudah
Nomor Soal	1, 2, 5, 8, 9	2, 4, 6, 7, 10
Jumlah	5	5

Pada instrumen kuesioner, dilakukan dengan uji coba instrumen kepada 15 siswa diluar populasi untuk dapat menguji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas pada instrumen kuesioner menggunakan rumus *pearson correlation*. Dapat diketahui total dari butir pertanyaan sebanyak 10 soal. Tahap selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas 10 butir soal pertanyaan kuesioner dengan menggunakan rumus *cronbach alpha* dan memperoleh nilai sebesar 0,845 sehingga dapat dikatakan reliabel. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, ditemukan sebanyak 10 butir soal pertanyaan kuesioner valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk menguji hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian dilakukan di SMK Batik 2 Surakarta pada kelas XI MPLB 1 dan 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen akan diberikan sebuah perlakuan yang menggunakan model pembelajaran *predict observe explain* (POE), sedangkan kelas kontrol hanya diberikan perlakuan berupa metode ceramah. Materi yang akan digunakan dalam penelitian adalah teknologi perkantoran yang di dalamnya mencakup konsep materi dan praktek yang mendukung model POE berlangsung. Data yang telah dikumpulkan berupa hasil *posttest* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dengan 26 siswa terdapat data hasil belajar 90 dan skor terendah 60. Dari jumlah skor yang dapat dideskripsikan mean = 81.7 dan standar deviasi = 8.5. Sedangkan pada kelas kontrol sendiri terdapat data hasil belajar yaitu 20 siswa dengan skor tertinggi 70 dan terendah 40. Dari jumlah skor pada kelas kontrol tersebut dapat dideskripsikan mean = 60.4 dan standar deviasi = 10.9. Selanjutnya data kuesioner percaya diri, pada kelas eksperimen data percaya diri 26 siswa dengan skor tertinggi 90 dan terendah 60. dari data deskripsi tersebut nilai mean = 26.3 dan standar deviasi = 7.066. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki nilai mean = 24.7 dan standar deviasi = 6.240.

Tahap selanjutnya, perhitungan uji prasyarat analisis data dengan menggunakan uji normalitas. Pengujian ini dilakukan dengan taraf 5%. Pada tahap tes hasil belajar yang diambil dari *posttest*, uji normalitas mendapatkan nilai Sig. pada kelas eksperimen sebesar 0.200 dan nilai Sig. pada kelas kontrol yaitu sebesar 0.200. Berdasarkan data tersebut, semua data >0,05 sehingga bisa disimpulkan berdistribusi normal. Kemudian, pada instrumen kuesioner dengan mengambil data dari kemampuan percaya diri, uji normalitas pada kelas eksperimen mendapatkan nilai yang Sig. sebesar 0.167 dan pada kelas kontrol mendapatkan nilai yang Sig. sebesar 0.091, Berdasarkan pada data tersebut >0.05 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Kemudian, uji homogenitas pada instrumen tes mendapatkan nilai Sig. sebesar 0.589 dan pada instrumen kuesioner mendapatkan nilai Sig. sebesar 0.291. Berdasarkan data tersebut, pada nilai Sig. uji homogenitas pada nilai >0.05 sehingga dapat disimpulkan data homogen.

Berdasarkan hasil uji prasyarat, semua berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya adalah uji hipotesis *two way anova* dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 25. Hasil dari uji hipotesis ditunjukkan pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5*Uji Hipotesis*

Faktor	Uji F	Nilai Sig.	Keputusan	Kesimpulan
Model Pembelajaran <i>Predict Observe Explain</i>	42.665	0.000	Nilai Sig. <0.05	Ada perbedaan yang signifikan
Rasa Percaya Diri	0.189	0.666	Nilai Sig. >0.05	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Interaksi Model Pembelajaran POE dan Rasa Percaya Diri	0.174	0.679	Nilai Sig. >0.05	Tidak ada perbedaan yang signifikan

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis pada tabel 5 diatas, variabel pada model pembelajaran *predict observe explain* (POE) mendapatkan nilai Sig. 0.000 dan nilai F_{hitung} 42.665. Pada variabel rasa percaya diri mendapatkan nilai Sig. 0.666 dan F_{hitung} 0.189. Pada data hasil analisis dari model pembelajaran *predict observe explain* (POE)*rasa percaya diri didapatkan hasil nilai Sig. 0.679 dan F_{hitung} 0.174.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil data penelitian yang telah dilakukan, ditemukan perbedaan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *predict observe explain* (POE) dan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan dari hasil hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *predict observe explain* (POE) terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji F yang sebesar 42.665 dengan nilai Sig. 0.000. Sesuai dengan pendapat Zebua et al. (2021), menyatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang menggunakan metode *Predict Observe Explain* (POE) dapat berpengaruh untuk meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik. Sejalan dengan pendapat diatas, Paoliana et al. (2020) juga mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran POE memberikan hasil yang lebih baik terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *predict observe explain* (POE) dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. Dengan menggunakan model pembelajaran *predict observe explain* (POE) siswa akan merasa seperti menjadi seorang peneliti yang sedang memecahkan permasalahannya sendiri dengan landasan ilmu dan teori yang cukup, sesuai dengan yang dikatakan oleh Rikmasari et al. (2022) juga menyampaikan bahwa model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) merupakan model pembelajaran yang cukup efektif dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah, karena melalui model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) siswa diibaratkan seperti seorang ilmuwan yang diberi kebebasan untuk mengeksplorasi atau mengembangkan segala ide dan kemampuannya untuk menemukan sendiri pengetahuannya dengan rasa percaya diri yang dapat mengacu pada prestasi belajar peserta didik tersebut. Sedangkan untuk hasil belajar kelas eksperimen, nilai tes kelas eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 81,7, sedangkan nilai tes kelas kontrol sebesar 62,6. Pada kelas eksperimen rata-rata skor kinerja belajar lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Hasil tingginya pada kenaikan nilai terhadap kelas eksperimen tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *predict observe explain* (POE) dapat mengoptimalkan hasil dari prestasi belajar yang memuaskan dibandingkan dengan menggunakan model ceramah/konvensional yang diterapkan pada kelas saat guru melakukan proses pembelajaran berlangsung. Ariyanti et al. (2018) menyampaikan bahwa model pembelajaran yang memancing sebuah keaktifan dan melibatkan peserta didik pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) dan meningkatkan aktivitas serta prestasi belajar peserta didik. Pada tiap pertemuan guru menerapkan model pembelajaran POE itu sendiri dengan menggunakan tahapan. Tahapan pertama dari model pembelajaran POE adalah

explain atau yang bisa diartikan dengan prediksi. Siswa akan bertanya tentang materi dan guru mendiskusikannya. Guru kemudian memberikan demonstrasi dan contoh mengenai apa yang akan dibahas. Siswa kemudian diperlihatkan yang akan membuat siswa menggunakan tebakan sementara mereka untuk membuat prediksi dan alasan terhadap tebakan mereka. Siswa kemudian diberi kesempatan untuk menebak atau menyimpulkan sebanyak-banyaknya berdasarkan pemikiran yang diperolehnya sejak awal melihat dan memahami materi praktek tersebut. Siswa akan membuat catatan tentang sebuah penjelasan yang singkat atau sederhana mengenai prediksinya tersebut ke sebuah lembar jawabannya yang telah sesuai dengan arahan dari guru. Respon dari siswa pada tahap ini sangat aktif dan komunikatif, baik dan sangat bersemangat, hal ini benar-benar menunjukkan bahwa siswa memikirkan prediksinya mengenai pemahaman terhadap suatu materi yang diberikan atau dipaparkan oleh guru. Hanipah et al. (2022) berpendapat bahwa pembelajaran yang aktif sejalan dengan proses pembelajaran yang merancang, menantang dan mendorong serta memotivasi kreativitas peserta didik. Respon peserta didik pada bagian tahap *explain* ini sangat baik dan bersemangat, dikarenakan peserta didik sangat bersemangat untuk maju ke depan kelas agar dapat menjelaskan sambil mempraktekkan hasil yang didapatkan selama pada tahap *predict* dan *observe*.

Berdasarkan uji *two way anova* penelitian yang telah dilakukan, tidak terdapat pengaruh atau perbedaan antara siswa yang percaya diri tinggi dan rendah. Pada terlaksanakannya pembelajaran dengan siswa yang memiliki kemampuan percaya diri yang tinggi lebih aktif daripada siswa yang memiliki kemampuan percaya diri yang rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji F yang sebesar 0.189 dengan Sig. 0.666. Sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh atau perbedaan dari kemampuan percaya diri terhadap hasil belajar siswa. Kemampuan percaya diri siswa adalah yang mempunyai sikap tanggung jawab dari segala apa yang dilakukan, memiliki perilaku yang sopan ketika berinteraksi dan memiliki dorongan yang aktif. Pada kegiatan proses pembelajaran berlangsung, siswa yang memicu kemampuan percaya dirinya dapat menjelaskan pendapatnya mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung tanpa rasa takut, sesuai dengan yang dijelaskan oleh Hong et al. (2021) mengatakan bahwa peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri dapat lebih aktif dan dapat tampil di depan kelas dengan lebih baik. Dengan kemampuan percaya diri dari masing-masing siswa, kelas akan menjadi lebih aktif dan menyenangkan ketika individu masing-masing dapat menjelaskan dengan lugas dan tepat berdasarkan penemuan yang telah dilakukan selama *predict* (prediksi) dan *observe* (observasi) yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti yang jelaskan oleh Pasaribu dan Sijabat (2022) mengatakan bahwa rasa percaya diri peserta didik sangat diperlukan agar dapat terciptanya proses belajar yang aktif dan komunikatif. Berdasarkan hal tersebut, dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila peserta didik lebih aktif dan berani dalam memunculkan segala pendapat atau tanggapannya terhadap materi yang sedang dipelajari di dalam kelas.

Berdasarkan uji *two way anova* pada data rasa percaya diri dan prestasi belajar menunjukkan hasil yang tidak signifikan yaitu 0.679 yang berarti nilai hasil ini >0.05 , maka H_0 tidak dapat diterima atau ditolak. Hasil tersebut menunjukkan perlakuan pada model pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* tidak terdapat pengaruh atau berdampak secara simultan pada kemampuan rasa percaya diri dan prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut dikarenakan model *Predict Observe Explain (POE)* ini sangat menekankan peserta didik untuk lebih berperan aktif ketika akan melakukan pembuktian pada suatu konsep dengan melakukan praktek dan menganalisis sebuah data berdasarkan diskusi bersama teman sekelas hingga mendapatkan data yang valid. Dengan menggunakan model pembelajaran *predict observe explain (POE)* siswa akan lebih aktif dan kelas lebih hidup ketika proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dengan menggunakan model berbasis *Predict Observe Explain (POE)* dapat membuat peserta didik lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung (Hidayah & Yuberti, 2018).

Kemampuan percaya diri diperoleh dari dorongan model pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* yang mengharuskan peserta didik untuk lebih aktif dan yakin pada kemampuannya untuk maju ke depan kelas tanpa rasa takut di dalam dirinya. Kemampuan percaya diri yang telah terbentuk pada diri peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung akan menjadi sebuah modal dalam pembentukan motivasi untuk mendapatkan prestasi dan kemampuan percaya diri pada seorang peserta didik tersebut (Aprisiliyani & Suardi, 2023). Keefektifitasan dari model pembelajaran *predict observe explain (POE)* tidak dapat meningkatkan kemampuan percaya diri yang tergolong cukup tinggi. Namun, dengan menggunakan model pembelajaran *predict observe explain (POE)* biasa dianggap dapat berpengaruh terhadap pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang cukup membantu siswa dalam mengasah kemampuan percaya dirinya, seperti dapat mengacu tantangan untuk menjelaskan

hasil, mengemukakan pendapat dan yakin terhadap materi yang akan didapatkan. Hasil yang ditemukan dari nilai mean kelas eksperimen lebih tinggi 26,3 dari pada nilai mean kelas kontrol, hal ini membuktikan bahwa ada peningkatan yang signifikan pada kemampuan percaya diri peserta didik pada kelas eksperimen. Pada tahap peningkatan dari hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh model pembelajaran *predict observe explain* (POE) pada kelas eksperimen dapat menunjukkan nilai *pretest* yaitu 61.3 dan kelas kontrol menunjukkan 60.4, pada nilai *posttest* kelas eksperimen menunjukkan nilai 81.7 sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan 62.6 yang membuktikan bahwa model pembelajaran *predict observe explain* (POE) dapat meningkatkan hasil belajar dari siswa yang signifikan berdasarkan pengaruh dari model pembelajaran *predict observe explain* (POE). Sesuai yang dijelaskan Samudera et al. (2017) mengatakan bahwa model pembelajaran POE memberikan pengaruh yang lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut telah membuktikan bahwa dengan adanya model dari pembelajaran *predict observe explain* (POE) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat diperoleh dengan baik. Model pembelajaran *predict observe explain* (POE) ini mendorong peserta didik dapat lebih percaya diri untuk tidak ragu pada kemampuannya sendiri. Kemampuan percaya diri ini didapatkan pada tahapan ketiga dari POE yaitu *explain* (menjelaskan) dengan lugas dan semangat di depan kelas dan di hadapan seluruh peserta didik lainnya. Kemudian, kemampuan pada percaya diri dari siswa dapat memicu rasa penasaran dan ingin tau lebih terhadap materi yang telah dipelajari pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sari dan Purwaningsih (2018) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, rasa percaya diri merupakan salah satu faktor internal yang mendukung keberhasilan dari peserta didik akan potensi yang dimilikinya untuk mencapai hasil belajar yang meningkat. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa kemampuan percaya diri peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar yang telah diperoleh peserta didik itu sendiri. pembelajaran di kelas yang menggunakan model pembelajaran *predict observe explain* (POE) mulai dari memprediksi, mengamati dan menjelaskan/menerangkan, ini merupakan upaya untuk menarik sebuah perhatian dari peserta didik tersebut, sehingga berani untuk mengungkapkan pendapat dan *explain* (menjelaskan) materi di depan kelas yang pada akhirnya tercapainya motivasi belajar yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut (Amahoru et al., 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektifitas poe dan rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa smk batik 2 surakarta, maka terdapat sebuah kesimpulan bahwa adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *predict observe explain* (POE) terhadap hasil belajar siswa. Dapat dibuktikan dengan hasil nilai $F_{hitung} 42.665 > F_{tabel} 3.214$ dan signifikansi $0.000 < 0.05$. Selanjutnya, rasa percaya diri yang tidak terdapat hasil perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar, yang menunjukkan nilai $F_{hitung} 0.189 < F_{tabel} 3.214$ dan signifikansi $0.666 > 0.05$. Selanjutnya, tidak terdapat pengaruh atau dampak kombinasi antara model POE dan rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa, yang menunjukkan nilai $F_{hitung} 0.174 < F_{tabel} 3.214$. dan signifikansi $0.679 > 0.05$. Penelitian yang telah dilakukan pada SMK Batik 2 Surakarta terdapat beberapa keterbatasan, yaitu: jumlah responden yang tersedia hanya 46 siswa, selanjutnya; persiapan peralatan yang disediakan masih kurang, sehingga kurangnya efisien waktu dalam proses pembelajaran berlangsung. Diharapkan disarankan untuk melengkapi peralatan dan mengkaji pembahasan mengenai model pembelajaran *predict observe explain* (POE) yang dapat mempengaruhi kemampuan rasa percaya diri dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran teknologi perkantoran atau yang lainnya, agar dapat mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam lagi.

Daftar Pustaka

- Amahoru, M., Unwakoly, S., & Manoppo, Y. (2023). Penggunaan model pembelajaran *predict observe explain* (poe) dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. *ATOM: Jurnal Riset Mahasiswa*, 1(1), 12–22.
- Anggara, D. S., & Abdillah, C. (2020). Pengaruh model pembelajaran *predict-observe-explain* dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV di SDN Wilayah Kelurahan Nalumsari, Jepara. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(2), 9. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.p9-20.3945>

- Aprisiliyani, S., & Suardi, H. (2023). Pengaruh Rasa percaya diri peserta didik terhadap kemampuan public speaking. *Guree : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Guree*. 1(1), 1–8. <https://ejournal.unida-aceh.ac.id/index.php/guree31>
- Ariyanti, L., Utami, B., & VH, E. S. (2018). Penerapan model pembelajaran predict observe explain (poe) dilengkapi lks berbasis drill and practice untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada materi hidrolisis garam kelas XI IPA 3 Semester Genap SMA N 2 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 7(1), 86. <https://doi.org/10.20961/jpkim.v7i1.24570>
- Hanipah, A. D., Amalia, T. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 41-51.
- Chaouali, W., Souiden, N., & Ladhari, R. (2017). *Explaining adoption of mobile banking with the theory of trying, general self-confidence, and cynicism*. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 35 (September 2016), 57-67. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2016.11.009>
- Hidayah, A., & Yuberti, Y. (2018). Pengaruh model pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain) terhadap keterampilan proses belajar fisika siswa pokok bahasan suhu dan kalor. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 1(1), 21-27. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/IJSME/index>
- Hong, J. C., Hsiao, H. S., Chen, P. H., Lu, C. C., Tai, K. H., & Tsai, C. R. (2021). Critical attitude and ability associated with students' self-confidence and attitude toward "predict-observe-explain" online science inquiry learning. *Computers and Education*, 104172 (166) <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104172>
- Juniarti, I. G. A. S. (2017). Pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam pencapaian hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 3.
- Paoliana, N., Taufik, M., & Rokhmat, J. (2020). Pengaruh model pembelajaran poe (predict-observe-explain) terhadap hasil belajar dan kreativitas fisika peserta didik. *GeoScienceEdu*, 1(1), 17–22.
- Pasaribu, E., & Sijabat, D. (2022). Hubungan kecemasan berkomunikasi dan percaya diri dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2342–2351. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2441>
- Sukri, M., (2019). Mengatasi permasalahan dan peningkatan prestasi belajar ipa melalui konseling elektif dengan perilaku attending pada siswa VIII B2 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal IKA | 18. Jurnal IKA*, 17(1).
- Pradja, N. S., & Tresnawati, N. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin siswa terhadap prestasi belajar siswa. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 14(02), 54–59. <https://doi.org/10.25134/equi.v14i02.1128>
- Rikmasari, R., Sundari, K., & Nuraini, H. (2022). Model pembelajaran predict observe explain (poe) terhadap hasil belajar ipa siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1634–1645.
- Samudera, V. M., Rokhmat, J., & Wahyudi, W. (2017). Pengaruh model pembelajaran predict-observe-explain terhadap hasil belajar fisika siswa ditinjau dari sikap ilmiah. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 3(1), 101-108.
- Sari, E. P., & Purwaningsih, S. M. (2018). Pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X Program IPA di SMA Negeri 1 Cerme Gresik. *Avatara*, 6(3), 79–87.
- Sjukur, S. B. (2013). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 368–378. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Vandini, I. (2016). Peran kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 210–219. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>
- Zebua, Y., Zagoto, M. M., & Dakhi, O. (2021). *Yelisman Zebua 1**, *Maria Magdalena Zagoto 2*, *Oskah Dakhi 3*. 5(1), 872–881.